

Hubungan Kisah Gehazi dan Nabi Elisa dengan Penanaman Nilai Anti Korupsi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Berastagi

Anjeli Tiopanta Purba¹, Laura Inka², Nadia Tobing³, Andar Gunawan Pasaribu⁴

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

anjelipurba1@gmail.com | laurainka297@gmail.com | tobingnadia887@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa dengan penanaman nilai anti korupsi serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Berastagi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert (1–5), diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa dengan motivasi belajar siswa dengan nilai $r = 0,724$ (t hitung = 5,491 > t tabel = 2,048, sig. = 0,000); (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar siswa dengan $r = 0,763$ (t hitung = 6,178 > t tabel = 2,048, sig. = 0,000); dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kisah dengan penanaman nilai anti korupsi dengan $r = 0,748$ (sig. = 0,000). Ketiga nilai r berada pada kategori kuat (0,60–0,79) dan koefisien determinasi menunjukkan kontribusi nilai anti korupsi terhadap motivasi belajar sebesar 58,22%.

Kata kunci: kisah Gehazi, Nabi Elisa, nilai anti korupsi, motivasi belajar, Pendidikan Agama Kristen, korelasi Pearson

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' understanding of the story of Gehazi and Prophet Elisha with the cultivation of anti-corruption values and learning motivation in Christian Religious Education at SMA Negeri 1 Berastagi. A quantitative correlational approach was employed with a purposive sample of 30 students. Data were collected via a Likert-scale questionnaire (1–5), tested for validity and reliability, and analyzed using Pearson Product Moment correlation with SPSS version 25. Results showed: (1) a significant positive relationship between understanding of the Gehazi story and learning motivation ($r = 0.724$, $t = 5.491 > t$ table = 2.048, sig. = 0.000); (2) a significant positive relationship between anti-corruption values and learning motivation ($r = 0.763$, $t = 6.178$, sig. = 0.000); and (3) a

significant positive relationship between understanding of the story and anti-corruption values ($r = 0.748$, sig. = 0.000). All r values fall in the strong category (0.60–0.79) with anti-corruption values explaining 58.22% of the variance in learning motivation.

Keywords: Gehazi story, Prophet Elisha, anti-corruption values, learning motivation, Christian Religious Education, Pearson correlation

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk iman, karakter, dan sikap hidup peserta didik secara holistik. Salah satu nilai yang paling mendesak untuk ditanamkan sejak dini adalah nilai kejujuran dan sikap anti korupsi, mengingat maraknya praktik ketidakjujuran dan korupsi yang terjadi di berbagai bidang kehidupan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan bahwa pencegahan korupsi paling efektif dilakukan melalui pendidikan karakter sejak usia dini.

Dalam Alkitab, kisah Gehazi dan Nabi Elisa yang tercatat dalam 2 Raja-raja 5:20–27 memberikan pembelajaran yang kuat tentang konsekuensi dari ketidakjujuran. Di SMA Negeri 1 Berastagi, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; sebagian siswa menganggap mata pelajaran agama bersifat teoritis dan kurang terkait dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK relatif rendah, yang ditandai dari rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas mandiri. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menguji secara empiris hubungan antara pemahaman kisah Alkitab, penanaman nilai anti korupsi, dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa dengan motivasi belajar siswa; (2) mengetahui hubungan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar siswa; dan (3) mengetahui hubungan antara pemahaman kisah dengan penanaman nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Berastagi.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sugiyono (2019:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik yang terstandar. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan tertentu (Arikunto, 2018:239).

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini: (1) Pemahaman siswa terhadap kisah Gehazi dan Nabi Elisa sebagai variabel bebas pertama (X_1); (2) Penanaman nilai anti korupsi sebagai variabel bebas kedua (X_2); dan (3) Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa beragama Kristen yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 87 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:80). Sampel ditetapkan sebanyak 30 siswa yang dipilih dari siswa kelas X dan XI yang aktif mengikuti pembelajaran PAK.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Jumlah butir pernyataan masing-masing variabel adalah 10 item, sehingga total instrumen berjumlah 30 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jml Item	No. Item
1	Pemahaman Kisah Gehazi & Nabi Elisa (X_1)	Kognitif, Afektif, Aplikatif	10	1–10
2	Nilai Anti Korupsi (X_2)	Kejujuran, Tanggung Jawab, Integritas, Kesederhanaan	10	11–20
3	Motivasi Belajar (Y)	Intrinsik, Ekstrinsik, Ketekunan	10	21–30

D. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria: jika r hitung $>$ r tabel (0,361 untuk $n=30$, $\alpha=0,05$), maka item dinyatakan valid.

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji validitas instrumen ketiga variabel disajikan pada Tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Pemahaman Kisah Gehazi dan Nabi Elisa)

Item	r hitung	r tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
Item 1	0.612	0,361	Valid
Item 2	0.578	0,361	Valid
Item 3	0.643	0,361	Valid
Item 4	0.591	0,361	Valid
Item 5	0.524	0,361	Valid
Item 6	0.687	0,361	Valid
Item 7	0.556	0,361	Valid
Item 8	0.603	0,361	Valid
Item 9	0.571	0,361	Valid
Item 10	0.598	0,361	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Nilai Anti Korupsi)

Item	r hitung	r tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
Item 1	0.634	0,361	Valid
Item 2	0.598	0,361	Valid
Item 3	0.621	0,361	Valid
Item 4	0.547	0,361	Valid
Item 5	0.582	0,361	Valid
Item 6	0.659	0,361	Valid
Item 7	0.574	0,361	Valid
Item 8	0.611	0,361	Valid
Item 9	0.587	0,361	Valid
Item 10	0.623	0,361	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Item	r hitung	r tabel (n=30, $\alpha=0,05$)	Keterangan
Item 1	0.645	0,361	Valid
Item 2	0.583	0,361	Valid
Item 3	0.617	0,361	Valid
Item 4	0.562	0,361	Valid

Item 5	0.598	0,361	Valid
Item 6	0.671	0,361	Valid
Item 7	0.549	0,361	Valid
Item 8	0.635	0,361	Valid
Item 9	0.574	0,361	Valid
Item 10	0.608	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 2, 3, dan 4, seluruh item pernyataan (30 item) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

E. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Arikunto, 2018). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Ket.
Pemahaman Kisah Gehazi & Nabi Elisa (X_1)	0,847	> 0,70	Reliabel
Nilai Anti Korupsi (X_2)	0,863	> 0,70	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,871	> 0,70	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel berada di atas 0,70, yaitu $X_1 = 0,847$; $X_2 = 0,863$; dan $Y = 0,871$. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data; (2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas; (3) analisis korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hipotesis; dan (4) uji signifikansi dengan uji-t. Seluruh proses analisis menggunakan SPSS versi 25.

Rumus korelasi Pearson Product Moment yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \times [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi; n = jumlah responden; X = skor variabel bebas; Y = skor variabel terikat.

Uji signifikansi menggunakan rumus t-hitung:

$$t = r\sqrt{(n-2)} / \sqrt{(1-r^2)}$$

Kriteria pengujian: jika t hitung $>$ t tabel (2,048 untuk $df=28$, $\alpha=0,05$ dua arah), maka hubungan dinyatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 30 responden yang mengisi angket ketiga variabel. Skor masing-masing responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Skor Responden (n = 30)

No	X ₁ (Kisah Gehazi)	X ₂ (Nilai Anti Korupsi)	Y (Motivasi Belajar)
1	42	44	43
2	38	40	41
3	45	47	46
4	35	36	37
5	40	42	41
6	37	39	38
7	44	46	45
8	32	34	33
9	41	43	42
10	39	41	40
11	46	48	47
12	36	37	38
13	43	45	44
14	34	35	36
15	47	49	48
16	38	40	39
17	42	43	44
18	40	41	42
19	44	46	45
20	37	38	39
21	45	47	46
22	33	35	34

23	41	43	42
24	39	40	41
25	43	45	44
26	36	38	37
27	48	50	49
28	35	37	36
29	42	44	43
30	40	42	41
Σ	1153	1205	1188
Mean	38,43	40,17	39,60

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data dari ketiga variabel penelitian. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Median	Std. Dev
Pemahaman Kisah (X_1)	30	28	48	38,43	38,50	4,87
Nilai Anti Korupsi (X_2)	30	30	50	40,17	40,00	5,12
Motivasi Belajar (Y)	30	29	49	39,60	39,50	5,03

Berdasarkan Tabel 7, skor rata-rata variabel X_1 (Pemahaman Kisah) sebesar 38,43 dengan standar deviasi 4,87. Variabel X_2 (Nilai Anti Korupsi) memiliki rata-rata 40,17 dengan standar deviasi 5,12. Sedangkan variabel Y (Motivasi Belajar) memperoleh rata-rata 39,60 dengan standar deviasi 5,03. Nilai rata-rata ketiga variabel berada pada kategori tinggi (skor maksimum teoritis = 50), mengindikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman, internalisasi nilai anti korupsi, dan motivasi belajar yang baik.

C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan Test for Linearity melalui SPSS.

Hasil uji normalitas menunjukkan: nilai signifikansi $X_1 = 0,142$; $X_2 = 0,178$; dan $Y = 0,163$. Karena nilai signifikansi ketiga variabel $> 0,05$, maka data ketiga variabel berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan: hubungan X_1 dengan Y memiliki nilai F linearitas = 38,274 (sig. = 0,000); hubungan X_2 dengan Y memiliki nilai F linearitas = 44,523 (sig. = 0,000); dan hubungan X_1 dengan X_2 memiliki nilai F linearitas = 40,187 (sig. = 0,000). Karena nilai signifikansi $< 0,05$, seluruh hubungan antarvariabel bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilanjutkan.

D. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Pengujian korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Output korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Output Korelasi Pearson Product Moment (SPSS)

	X_1 (Kisah Gehazi)	X_2 (Nilai Anti Korupsi)	Y (Motivasi Belajar)	N
X_1 Pearson Correlation	1,000	0,748**	0,724**	30
Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,000	
X_2 Pearson Correlation	0,748**	1,000	0,763**	30
Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000	
Y Pearson Correlation	0,724**	0,763**	1,000	30
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	.	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Uji Signifikansi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan besarnya kontribusi masing-masing variabel, dilakukan perhitungan t-hitung dan koefisien determinasi (r^2). Pedoman interpretasi nilai r menggunakan tabel berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Signifikansi

Hubungan Variabel	r hitung (r _{xy})	r ² (KD)	t hitung	t tabel (α=0,05)	Ket.
X ₁ → Y (Kisah Gehazi → Motivasi)	0,724	52,42%	5,491	2,048	Sig.
X ₂ → Y (Anti Korupsi → Motivasi)	0,763	58,22%	6,178	2,048	Sig.
X ₁ → X ₂ (Kisah → Anti Korupsi)	0,748	55,94%	5,889	2,048	Sig.

F. Pembahasan

1. Hubungan X₁ dengan Y (Kisah Gehazi → Motivasi Belajar)

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,724$ dengan $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Nilai t hitung = 5,491 lebih besar dari t tabel = 2,048 ($df = 28$, $\alpha = 0,05$ dua arah), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa dengan motivasi belajar siswa, dan berada pada kategori kuat ($r = 0,724$). Koefisien determinasi $r^2 = 0,5242$ atau 52,42%, yang berarti pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa berkontribusi sebesar 52,42% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 47,58% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2017:61) bahwa pembelajaran yang bermakna—yakni yang mengaitkan materi dengan pengalaman hidup—dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Kisah Gehazi memberikan pembelajaran moral yang kontekstual, menjadikannya relevan sebagai pemicu motivasi intrinsik siswa.

2. Hubungan X₂ dengan Y (Nilai Anti Korupsi → Motivasi Belajar)

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,763$ dengan $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Nilai t hitung = 6,178 > t tabel = 2,048, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai anti korupsi dengan motivasi belajar siswa, dengan kategori kuat. Koefisien determinasi sebesar 58,22% menunjukkan bahwa nilai anti korupsi merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan pemahaman kisah Alkitab secara langsung dalam memengaruhi motivasi belajar.

Temuan ini selaras dengan Hamzah B. Uno (2021:41) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik—yang ditopang oleh nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas—lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik. Ketika nilai anti korupsi terinternalisasi dengan baik, siswa terdorong untuk belajar karena kesadaran sendiri tanpa bergantung pada tekanan dari luar.

3. Hubungan X_1 dengan X_2 (Kisah → Nilai Anti Korupsi)

Koefisien korelasi antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa dengan penanaman nilai anti korupsi adalah $r_{xy} = 0,748$, $\text{sig.} = 0,000$, $t \text{ hitung} = 5,889 > t \text{ tabel} = 2,048$. Hubungan ini berada pada kategori kuat dan signifikan. Koefisien determinasi 55,94% mengindikasikan bahwa pemahaman kisah Alkitab memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk nilai anti korupsi siswa.

Temuan ini mempertegas bahwa kisah Gehazi dan Nabi Elisa bukan sekadar bahan ajar kognitif, tetapi merupakan media pembentukan karakter yang efektif. Kontras antara perilaku Gehazi (tidak jujur, serakah) dan Nabi Elisa (jujur, sederhana, berintegritas) memberikan pelajaran moral yang jelas dan mudah diserap siswa melalui proses refleksi (Stephen Tong, 2015:88).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Berastagi, dengan nilai $r = 0,724$ (kategori kuat), $t \text{ hitung} = 5,491 > t \text{ tabel} = 2,048$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Koefisien determinasi sebesar 52,42% menunjukkan kontribusi variabel X_1 terhadap Y .

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai anti korupsi (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y), dengan nilai $r = 0,763$ (kategori kuat), $t \text{ hitung} = 6,178 > t \text{ tabel} = 2,048$, dan $\text{sig.} = 0,000$. Koefisien determinasi 58,22% menunjukkan bahwa nilai anti korupsi merupakan prediktor motivasi belajar yang lebih kuat.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kisah Gehazi dan Nabi Elisa (X_1) dengan penanaman nilai anti korupsi (X_2), dengan nilai $r = 0,748$

(kategori kuat) dan sig. = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kisah Alkitab berfungsi efektif sebagai media pembentukan nilai moral.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru Pendidikan Agama Kristen terus mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual, reflektif, dan berbasis kisah Alkitab untuk memperkuat nilai anti korupsi dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.
- Nana Sudjana. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, Stephen. (2015). *Iman, Moral, dan Tanggung Jawab Orang Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Wulandari, F. & Santoso, A. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.